SIPISSANGNGI
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/sipissangngi
ISSN(e): 2775-2054

SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

EDUKASI PEMANFAATAN POTENSI PANGAN LOKAL SULAWESI BARAT SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI DI MAN 1 POLEWALI MANDAR

Article history
Received: 12 Mei 2024
Revised: 23 Juni 2024
Accepted: 23 Juni 2024
DOI: 10.35329/jurnal.v4i2.5049

[1*]Ramlah, [2]Nurul Iqraini D, [3]St Hijrah Alfiani, [4]Andi Nursanti, [5]Haerani, [6]Rasydah Nur Tuada,[7]Devi Bunga Pagalla, [8]Aulia Rahmadani

[1]Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Sulawesi Barat,
[2]Program Studi Agroteknologi, Universitas Al Asyariah Mandar
[3]Program Studi Agribisnis, Universitas Al Asyariah Mandar
[4]Program Studi Farmasi, Universitas Wallacea
[5]Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene
[6]Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Sulawesi Barat
[7]Program Studi Biologi, Universitas Negeri Gorontalo
[8]Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Sulawesi Barat

*Corresponding author
ramlah@unsulbar.ac.id

Abstrak

Pangan lokal adalah pangan yang diproduksi dalam jarak dekat dari tempat konsumsinya, dan dibudidaya oleh masyarakat setempat. Gerakan pangan lokal bertujuan untuk menghubungkan produsen (petani lokal) dan konsumen pangan yang berada pada wilayah geografis terbatas atau berada pada wilayah yang sama, termasuk pangan lokal yang ada di Provinsi Sulawesi Barat. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk memberikan edukasi pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber belajar biologi bagi siswa-siswi MAN 1 Polewali Mandar. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) menggunakan metode edukasi terkait pemanfaatan pangan lokal menjadi pangan potensial. Kegiatan ini dihadiri siswa-siswi kelas XI MAN 1 Polewali Mandar yang berasal dari jurusan IPA, IPS, Bahasa, dan Agama. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mengedukasi potensi pangan lokal, manfaatnya bagi kesehatan, dan lingkungan, serta mengenalkan jenis-jenis produk olahan pangan lokal di Sulawesi Barat. Selanjutnya, dengan mengikutsertakan seluruh peserta dalam pemberian contoh produk olahan pangan potensial. Selain itu, produk pangan lokal dapat diolah menjadi produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Hasil evaluasi diperoleh bahwa kegiatan PKM memberikan pemahaman baru yang menarik kepada peserta terkait potensi pangan lokal. Sebanyak 81,26% peserta menyatakan sangat setuju terhadap kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan. Sebanyak 89,7% peserta juga mengungkapkan bahwa kegiatan pengabdian menambah pemahaman peserta terkait manfaat pangan lokal bagi kesehatan, lingkungan, dan masyarakat. Selain itu, sebanyak 83,67% peserta mengungkapkan bahwa kegiatan PKM yang dilakukan dapat dijadikan sebagai sumber belajar biologi bagi siswa-siswi yang ada di MAN 1 Polewali Mandar.

Kata kunci: *Edukasi; Potensi Pangan Lokal; Sulawesi Barat; Sumber Belajar Biologi; MAN 1 Polewali Mandar*

1. PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Polewali Mandar merupakan salah satu madrasah terbesar di Sulawesi Barat yang terletak di Jl. Raya Majene, No 175 Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat dengan jumlah total siswa aktif sebanyak 1292 siswa, dengan spesifikasi jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebanyak 301 siswa; jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebanyak 260 siswa; Jurusan Bahasa sebanyak 74 siswa; dan Jurusan Agama sebanyak 231 siswa (https://appmadrasah.kemenag.go.id/).

Sumber belajar biologi merupakan hal-hal yang dapat diakses oleh guru ataupun siswa untuk membantu mereka melakukan proses belajar dalam mendapatkan informasi dengan lebih baik sebagai bagian dari proses pengembangan profesional. Salah satu sumber belajar biologi yang dapat digunakan oleh guru ataupun siswa adalah kekayaan sumber daya alam yang ada di alam sekitar, di lingkungan sekitar, kaitannya dengan komponen biotik dan abiotik dalam pemanfaatannya sebagai sumber pangan lokal yang bermanfaat bagi manusia dan lingkungan sekitar.

Generasi muda termasuk siswa-siswi MAN 1 Polewali Mandar merupakan pasar potensial bagi para pedagang makanan cepat saji. Generasi muda mempunyai sifat mudah berubah dan mempunyai preferensi khusus dalam hal selera dan gaya. Edukasi potensi pangan lokal kepada generasi muda merupakan langkah strategis dalam peningkatan kesadaran terhadap potensi nilai gizi yang terkandung dalam pangan lokal yang menjadi penciri suatu daerah, juga sekaligus untuk menjaga kelangsungan pangan lokal secara berkelanjutan.

Pangan lokal adalah pangan yang diproduksi dalam jarak dekat dari tempat konsumsinya, dan seringkali disertai dengan struktur sosial atau budaya setempat. Gerakan pangan lokal bertujuan untuk menghubungkan produsen dan konsumen pangan yang berada pada wilayah geografis terbatas atau berada pada wilayah yang sama, untuk mengembangkan jaringan pangan yang lebih mandiri dan tangguh; meningkatkan perekonomian lokal; meningkatkan kesadaran gizi pangan lokal; keseimbangan lingkungan; dan komunitas masyarakat di suatu daerah.

Manfaat utama dari mengonsumsi panganan yang ditanam secara lokal adalah mencukupi kebutuhan nutrisi tubuh dengan penyesuaian potensi panganan lokal yang tersedia di lingkungan sekitar. Ketersediaan pangan lokal tergantung pada kemampuan produksi di setiap daerah. Masyarakat yang tinggal di daerah dengan produktivitas pertanian tinggi seringkali memiliki banyak pilihan pangan lokal. Bagi masyarakat yang tinggal di wilayah yang lebih dingin dan jarang penduduknya, pilihannya cenderung lebih terbatas.

Membuat pilihan untuk mengonsumsi produk pangan lokal mungkin tidak selalu menjadi pilihan yang paling nyaman. Terdapat beberapa keuntungan, alasan mengapa mengonsumsi produk pangan lokal memberi manfaat dalam jangka panjang diantaranya yaitu kualitas makanan yang lebih tinggi/terjamin; lebih bergizi; peningkatan kesejahteraan dan perputaran ekonomi untuk masyarakat setempat; meningkatkan kepedulian lingkungan; dan sebagai sumber pangan organik yang berkualitas.

Gozali et al., (2019) menyebutkan bahwa terdapat banyak pangan lokal yang dapat dibudidaya oleh petani setempat diantaranya jagung manis, pepaya, pisang, cempedak, durian, naga, umbi-umbian, nanas, salak, dan rambutan. Meskipun tanaman lain juga ditemukan, namun jumlahnya relatif sedikit seperti tomat, mentimun, dan jambu biji. Keberadaan pangan lokal di lingkungan masyarakat mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi beragam produk pangan berkualitas. Hartono et al., (2023), menyebutkan bahwa pangan lokal seperti singkong dapat diolah menjadi rengginang. Jusuf et al (2023) mengolah pangan umbi-umbian menjadi bolu dan kripik sehat yang memiliki nilai ekonomis di masyarakat. Kegiatan pengembangan pangan lokal menjadi kuliner khas

daerah dapat mendukung ketahanan pangan dan ekonomi setempat (Wellalangi et al., 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Utami et al., (2015) menyebutkan bahwa sumber pangan lokal potensial bukan beras diantaranya yaitu jagung, ubi kayu, dan ibu jalar. Kesesuaian kondisi lahan dan iklim di lahan warga menjadi pertimbangan utama bagi petani lokal saat bercocok pangan. Hardono (2014), menyebutkan bahwa optimaliasi diversifikasi pangan lokal merupakan bagian untuk mewujudkan kedaulatan pangan yang sebaiknya dilakukan oleh semua kalangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkaprilisa et al., (2023), menyebutkan bahwa produk pangan lokal seperti kacang kedelai, pisang raja, nangka, kacang-kacangan, umbi-umbian dan berbagai jenis ikan yang diolah menjadi snack bar yang dapat menjadi sumber asupan gizi tambahan untuk makanan pendamping air susu ibu (MPASI). Selain itu, mengonsumsi beberapa jenis pangan lokal tertentu terbukti efektif dapat menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes militus (Majid et al., 2023); dan menjadi upaya strategis dalam pencegahan kejadian stunting melalui pemanfaatan pangan lokal (Syafira et al., 2023).

Kehadiran tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terkait Edukasi Pangan Lokal memberikan harapan agar potensi dan pengembangan pangan lokal di Sulawesi Barat dapat dipahami dan dikembangkan secara optimal oleh generasi muda siswa-siswi MAN 1 Polewali Mandar. Berdasarkan penelusuran kelompok PKM diketahui bahwa identifikasi masalah utama dalam pemanfaatan pangan lokal oleh generasi muda adalah belum adanya kegiatan edukasi dan sosialisasi terkait potensi pangan lokal daerah.

Diskusi kelompok PKM bersama pihak sekolah dalam menetapkan masalah inti yang disepakati untuk diselesaikan dalam kegiatan PKM yaitu edukasi pemanfaatan potensi pangan lokal Sulawesi Barat sebagai Sumber Belajar Biologi bagi siswa-siswa MAN 1 Polewali Mandar.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber belajar biologi bagi siswa-siswi MAN 1 Polewali Mandar.

2. METODE

a Tempat dan Waktu

Kegiatan PKM ini dilakukan di Panti Asuhan H.S. Muhdar, Bonne-Bonne, Mapilli, Polewali Mandar, Sulawesi Barat 91352 pada bulan Maret 2024.

b Khalayak Sasaran

Adapun kelompok target kegiatan ini yaitu siswa-siswi MAN 1 Polewali Mandar yang berasal dari berbagai jurusan yaitu IPA, IPS, Bahasa, dan Agama.

c Metode Pengabdian

Adapun tahapan kegiatan PKM ini yaitu:

1) Koordinasi oleh Tim Pengabdian dengan Pihak Sekolah MAN 1 Polewali Mandar.
2) Focus Group Discussion Tim Pengabdian.
3) Kegiatan Edukasi Potensi Pangan Lokal Sebagai Sumber Belajar Biologi di MAN 1 Polewali Mandar.
4) Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan PKM (Ramlah et al., 2023).

d. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan PKM ini yaitu (1) Meningkatnya pengaruh positif kepada peserta terkait edukasi potensi pangan lokal sebagai sumber belajar biologi (2) Meningkatnya pemahaman siswa-siswi MAN 1 Polewali Mandar terkait manfaat pangan lokal bagi kesehatan, lingkungan, dan masyarakat meningkat sebesar 60%.

e. Metode Evaluasi

Evaluasi pengabdian dilakukan secara random melalui penilaian langsung kepada 49 peserta PKM yang dipilih secara acak saat melaksanakan diskusi interaktif melalui pertanyaan langsung oleh peserta kepada pemateri terkait potensi dan manfaat pangan lokal bagi kesehatan, lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan. Selain itu,

di akhir sesi panitia membagikan kuisioner kegiatan pengabdian kepada peserta untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan dan pemahaman serta manfaat yang diperoleh peserta melalui kegiatan pengabdian yang telah terlaksana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Koordinasi Tim Pengabdian

Kegiatan pengabdian dimulai dengan koordinasi ke pihak sekolah melalui kunjungan tim pengabdian yang akan dilakukan tentang potensi pangan lokal. Diketahui bahwa kelimpahan sumber pangan lokal banyak ditemukan dilingkungan sekitar sekolah dan pemukiman sekolah.

Pada tahap ini dibangun sinergi melalui kolaborasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah (Gambar 1). Koordinasi awal juga dilakukan terhadap beberapa siswa-siswi melalui wawancara singkat tentang pemahaman siswa terkait pangan lokal daerah yang ada di lingkungan sekolah ataupun rumah, sekaligus berdiskusi tentang keperluan apa saja yang dibutuhkan oleh siswa guna mengoptimalkan pemahaman dan pengetahuan terkait potensi dan manfaat pangan lokal daerah.

Gambar 1. Komunikasi dan koordinasi dengan pihak sekolah

Hasil koordinasi yang telah dilaksanakan mendapat respon positif dari pihak sekolah. Terdapat beberapa pangan lokal yang potensial dan dapat diedukasikan kepada siswa-siswi. Kurangnya informasi seperti edukasi, sosialisasi, dan pelatihan yang diperoleh oleh siswa-siswi menyebabkan potensi pangan lokal menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, setelah kunjungan akan dilakukan tindak lanjut untuk melaksanakan kegiatan pengabdian yang dilanjutkan dengan rapat koordinasi dengan tim pengabdian guna memperoleh solusi terhadap masalah yang ditemukan.

b. *Focus Group Discussion (FGD)*

Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, tim pengabdian melaksanakan persiapan melalui Focus Group Discussion. FGD pengabdian dilakukan dalam bentuk diskusi tentang tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Beberapa bentuk persiapan yang dilakukan seperti media edukasi yang diperlukan, penyiapan materi edukasi, penyiapan angket edukasi, dan kesiapan lainnya terkait kegiatan dengan agenda kegiatan edukasi pangan lokal sebagai sumber belajar biologi. Pada kegiatan ini dilakukan menggunakan metode edukasi. Metode ini merupakan metode yang bersifat individual dan dapat dimanfaatkan untuk membina perilaku baru agar individu dalam hal ini siswa-siswi dapat tertarik

pada suatu perubahan perilaku positif/inovasi baru dengan pembiasaan mengonsumsi pangan lokal yang berkualitas yang tersedia dilingkungan sekitar.

c. Edukasi Potensi dan Manfaaat Pangan Lokal

Gambar 2. Materi edukasi pemanfaatan potensi dan manfaat pangan lokal sebagai sumber belajar biologi

Kegiatan edukasi dilaksanakan di Panti Asuhan H.S. Muhdar yang terletak tidak jauh (sekitar 50 m) dari sekolah MAN 1 Polewali Mandar. Tahapan kegiatan PKM diawali opening ceremony oleh MC, kemudian diikuti oleh sambuatan dari Kepala Sekolah MAN 1 Polewali Mandar Bapak Budiman, S.Pd., M.Si sebagai perwakilan dari pihak sekolah sekaligus membuka acara pengabdian yang dilaksanakan. Dalam sambutannya Kepala Sekolah menyampaikan apresiasi kepada tim dosen pengabdian dan peserta siswa-siswi MAN 1 Polewali Mandar yang telah antusias dalam mengikuti kegiatan PKM terkait edukasi pemanfaatan pangan lokal (Gambar 2) yang dilakukan oleh tim pengabdian yang berasal dari kolaborasi Universitas Sulawesi Barat (UNSULBAR), Universitas Al Asyariah Mandar, Universitas Wallacea, dan STIKes Bina Bangsa Majene.

Sambutan selanjutnya disampaikan oleh Tim pengabdian yang diwakili oleh Ibu Ramlah, S.Si., M.Sc. menyampaikan bahwa harapannya melalui kegiatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada generasi muda khususnya siswa-siswi di MAN 1 Polewali Mandar terkait pentingnya memanfaatkan potensi sumberdaya alam berbasis pangan lokal dengan beragam olahan yang menguntungkan tidak hanya dari segi kesehatan, juga dapat menunjang kesejahteraan dari segi ekonomi, dan manfaatnya bagi keseimbangan lingkungan.

Gambar 3. Kegiatan penyampaian materi potensi dan manfaat pangan lokal

Gambar 4. Contoh produk olahan pangan lokal khas Sulawesi Barat (Ramlah et al., 2020)

Pada pemaparan edukasi terkait potensi pangan lokal (Gambar 3) disampaikan bahwa inovasi pengolahan pangan lokal menjadi aneka ragam pangan khas daerah (Gambar 4) merupakan informasi yang penting untuk diketahui dan dipahami siswa-siswi MAN 1 Polewali Mandar. Selama ini pangan lokal yang tumbuh disekitar rumah siswa masih terbatas diproses menjadi panganan sederhana. Kegiatan ini menjadi motivasi belajar, dan sumber pengetahuan yang menarik siswa-siswi agar lebih semangat dalam memanfaatkan sumberdaya pangan lokal dan berinovasi dalam mengolah berbagai tanaman budidaya di lingkungan sekitar.

Setelah rangkaian acara sambuatan selesai, maka dilanjutkan ke acara utama, edukasi terakit potensi pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber belajar biologi (Gambar 5).

Gambar 5. Peserta kegiatan edukasi pangan lokal siswa-siswi MAN 1 Polewali Mandar

Setelah penyampaian materi, selajutnya tim pengabdian menjelaskan tahapan proses pengolahan pangan lokal, dan menunjukkan produk hasil olahan pangan lokal secara langsung menjadi pangan bergizi (Gambar 4; Gambar 5). Pada pemaparan materi, disampaikan bahwa pangan lokal potensial merupakan pangan yang ditanam dengan cara yang ramah lingkungan, menyehatkan, dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.

Pangan lokal biasanya dapat dijumpai disekitaran pemukiman/budidaya masyarakat setempat, dan dipasarkan melalui penjualan langsung ke konsumen (misalnya melalui pasar petani, toko pertanian), toko kelontong, restoran, sekolah, dan outlet lainnya.

Pada kegiatan ini tim pengabdian juga mengedukasi bahwa selain untuk kesehatan, mengonsumsi pangan lokal membantu melestarikan budidaya pertanian lokal dalam skala kecil; mengurangi jarak perjalanan distribusi bahan pangan yang dapat menghemat konsumsi bahan bakar fosil, dan pencemaran udara. Selain itu, pangan lokal juga mendukung pelestarian keragaman genetik kultivar pangan lokal. Mengonsumsi pangan lokal membantu masyarakat untuk mendapatkan sumber pangan yang yang lebih segar, rasanya lebih enak dan lebih bergizi.

Dalam pemaran materi beberapa rekomendasi upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung keberlangsungan potensi pangan lokal yaitu dengan mengidentifikasi pasar lokal dari orang-orang yang kemungkinan besar tertarik dengan pangan yang di budidaya; bergabung dalam komunitas bisnis lokal yang saling bersinergi; mempromosikan manfaat pangan lokal; memberikan hadiah kepada pelanggan setia; memanfaatkan e-commerce/pemasaran berbasis online; edukasi dan konten pemasaran yang menarik terkait pangan lokal yang dibudidaya.

Menjaga keberlanjutan pangan lokal berarti kita ikut serta menjaga energi dan sumber daya alam yang digunakan secara bijaksana untuk memenuhi kebutuhan pangan dan memastikan bahwa sumber daya tersebut tersedia untuk masyarakat dan lingkungan. Di sesi akhir acara pemateri dan peserta melakukan foto bersama dalam kegiatan edukasi pemanfaatan potensi pangan lokal sulawesi barat sebagai sumber belajar biologi (Gambar 6).

d. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi merupakan tahapan penting untuk memahami apakah kegiatan pengabdian yang telah dilakukan berjalan sesuai rencana dan mencpaai tujuan. Dengan memantau dan mengevaluasi kemajuan dan mengumpulkan informasi, tim pengabdian dapat melakukan koreksi ataupun perbaikan yang diperlukan, dan mempunyai dampak yang diharapkan. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan dengan memberi angket kepada peserta pengabdian. Hasil evaluasi disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Angket Kepuasan Peserta PKM

No	Pernyataan	Skor penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Materi pengabdian yang berikan sesuai dengan kebutuhan peserta, dan mudah di pahami				6	43
2.	Pemaparan materi edukasi lengkap dan disertai contoh kasus				14	35

No	Pernyataan	Skor penilaian 1 2 3	4	5
3.	Pemateri menguasai topik edukasi yang diberikan		10	39
4.	Penjelasan pemateri dapat dipahami dengan baik dan jelas		11	38
5.	Diskusi dan tanya jawab pemateri dengan peserta jelas, dan berjalan sinergis		5	44
6.	Penyajian materi edukasi menarik, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta		7	42
7.	Cara pengolahan dan contoh produk olahan mudah dipahami		9	40
8.	Waktu pemaparan materi tergolong efisien, dan tidak membosankan		11	38
9.	Kegiatan Pengabdian meningkatkan pengetahuan peserta mengenai potensi pangan lokal		15	34
10.	Kegiatan Pengabdian meningkatkan pemahaman peserta terkait manfaat pangan lokal bagi kesehatan, lingkungan, dan masyarakat		5	44
11.	Kegiatan pengabdian dapat dijadikan sebagai sumber belajar biologi		8	41
	Jumlah		101	438
	Persentase		18,74%	81,26%

Keterangan:
1: Tidak Setuju
2: Kurang Setuju
3: Cukup Setuju
4: Setuju
5: Sangat Setuju

Data pada tabel di atas yang berdasar pada analisis angket yang telah disebar kepada peserta, dapat diketahui bahwa kegiatan PKM yang telah dilaksanakan memberi pengaruh positif terhadap peserta terkait edukasi potensi pangan lokal sebagai sumber belajar biologi. Hal tersebut diketahui melalui nilai persentase yang diperoleh yaitu 81,26% peserta menyatakan sangat setuju dengan kegiatan edukasi yang dilaksanakan. Sebanyak 89,7% peserta juga mengungkapkan bahwa kegiatan pengabdian pemahaman peserta terkait manfaat pangan lokal bagi kesehatan, lingkungan, dan masyarakat. Selain itu, sebanyak 83,67% peserta mengungkapkan bahwa kegiatan PKM yang dilakukan dapat dijadikan sebagai sumber belajar biologi bagi siswa yang ada di MAN 1 Polewali Mandar.

Potensi tindak lanjut kegiatan ini diharapkan tidak hanya membantu siswa-siswi dalam memahami dan memanfaatkan potensi pangan lokal yang dimiliki, tetapi juga mampu memberdayakan ekonomi sirkular masyarakat yang dikelola dengan terpadu, sistematis, dan berkelanjutan.

Kegiatan produktif yang potensial dapat dilakukan oleh siswa-siswi tentang potensi pangan lokal adalah melalui pengembangan pola berfikir kreatif, dan mendorong siswa-siswi menjadi entrepreneur muda melalui kegiatan UMKM. Dari kegiatan UMKM yang dilaksanakan diharapkan dapat mengoptimalkan potensi sumberdaya pangan lokal, khususunya di Sulawesi Barat.

D. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian dengan tema Edukasi Pemanfaatan Potensi Pangan Lokal Sulawesi Barat sebagai Sumber Belajar Biologi di MAN 1 Polewali Mandar menunjukkan hasil yang sangat baik, ditunjukkan melalui hasil evaluasi kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan memberi pengaruh positif kepada peserta terkait edukasi potensi pangan lokal sebagai sumber belajar biologi dengan nilai persentase yang mencapai 81,26% peserta mengungkapkan sangat setuju terhadap kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan. Sebanyak 89,7% peserta juga mengungkapkan bahwa kegiatan pengabdian pemahaman peserta terkait manfaat pangan lokal bagi kesehatan, lingkungan, dan masyarakat. Selain itu, sebanyak 83,67% peserta mengungkapkan bahwa kegiatan PKM yang dilakukan dapat dijadikan sebagai sumber belajar biologi bagi siswa yang ada di MAN 1 Polewali Mandar.

DAFTAR PUSTAKA

Gozali, G., & Kusuma, B. J. (2019). Identifikasi Potensi Pangan Lokal untuk Penganekaragaman Produk Pangan Kota Balikpapan. JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 3(2), 111-115.

Hardono, G. S. (2014). Strategi pengembangan diversifikasi pangan lokal. Analisis Kebijakan Pertanian, 12(1), 1-17.

Hartono, R., Fadholi, A., Yahya, D. N., Muflihah, M., Wagus, A. Z. S., & Matlubah, A. (2023). Inovasi Singkong Menjadi Rengginang Meninggkatkan Potensi Pengembangan Pangan Lokal. Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(1), 87-92.

https://appmadrasah.kemenag.go.id/web/profileDetail?nsm=131176040001&provinsi=76&kota=7604&status=&akreditasi=&kategory=bos [April 2024]

Jusuf, H., Aulia, U., Hadju, V. A., Zainuddin, Z., & Nurbaeti, T. S. (2023). Inovasi Pengolahan Pangan Lokal Berbahan Umbi dan Limbah Kulit Singkong. Jurnal Kolaboratif Sains, 6(9), 1111-1120.

Majid, R., Sabilu, Y., Yuniar, N., Fitria, F., Rahman, R., & Suhadi, S. (2023). Potensi Pangan Lokal Sultra Sikkato sebagai Pangan Fungsional bagi Penderita Diabete Melitus. Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"), 14, 125-130.

Ramlah, R., Pabendon, M. B., & Daryono, B. S. (2020). Local food diversification of foxtail millet (Setaria italica) cultivars in West Sulawesi, Indonesia: A case study of diversity and local culture. Biodiversitas Journal of Biological Diversity, 21(1).

Ramlah, R., Sari, A. P., Nasir, Y., & Haerani, H. (2023). Community Empowerment Through Utilization of Moringa (Moringa Oleifera Lam.) Plants as Nutritious Food In Balombong Village, Pamboang District, Majene Regency, West Sulawesi Province. Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat), 7(2), 29-34.

Rizkaprilisa, W., Alicia, R., Hapsari, M. W., Anggraeni, N., Murti, P. D. B., & Mahardika, A. (2023). Potensi Pangan Lokal Sebagai Snack Bar Mpasi Balita: Systematic Review: Indonesia. Science Technology and Management Journal, 3(1), 1-5.

Syafira, T., Novianti, F., Susanti, E. D., & Suwarni, L. (2023). Penyuluhan Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Dalam Olahan Mp-Asi Pada Generasi Z. Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service), 5(4), 721-728.

Utami, P., & Budiningsih, S. (2015). Potensi dan ketersediaan bahan pangan lokal sumber karbohidrat non beras di Kabupaten Banyumas. Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, 12(2)

Wellalangi, M. B. R., Taka, L. M., Kurniawati, L., & Sakura, K. N. (2023). Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal Biji Lamtoro Menjadi Kuliner Khas Desa Wisata Wae Bobo-Manggarai Barat. Eastasouth Journal of Effective Community Services, 2(01), 27-33.